



Pelatihan Evaluasi Pembelajaran Berbasis Rapor Pendidikan untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan

Suprianto¹; Gatot Kusjono^{2*}; Yusep Prihanto³

Prodi Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang
dosen00434@unpam.ac.id*

Received: 26 June 2025 | Revised: 05 July 2025 | Accepted: 15 July 2025

*Korespondensi Penulis

Abstrak

Implementasi Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi mutu pendidikan masih menghadapi tantangan dalam pemanfaatannya di tingkat satuan pendidikan. Fenomena menunjukkan bahwa 61,538% indikator Rapor Pendidikan SMPN 10 Kota Tangerang Selatan mengalami penurunan, dengan dua indikator berkategori "sedang" yaitu kualitas pembelajaran (D.1) dan partisipasi warga satuan pendidikan (E.1). Kegiatan pengabdian ini bertujuan meningkatkan pemahaman dan kemampuan guru dalam mengevaluasi serta memanfaatkan Rapor Pendidikan untuk perencanaan berbasis data melalui Platform Merdeka Mengajar (PMM). Pelatihan dilaksanakan dengan metode *inhouse training* (IHT) meliputi tiga tahap: pengenalan Rapor Pendidikan, evaluasi Rapor Pendidikan, dan optimalisasi kinerja melalui PMM. Peserta terdiri dari kepala sekolah dan 35 guru SMPN 10 Kota Tangerang Selatan. Hasil pelatihan menunjukkan peningkatan pemahaman peserta tentang Rapor Pendidikan (85%), kemampuan mengevaluasi data (78%), dan penyusunan rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran (72%). Sekolah berkomitmen memprioritaskan tiga program: evaluasi visi-misi, peningkatan inovasi pembelajaran, dan penguatan kompetensi numerasi domain aljabar. Pelatihan evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan efektif meningkatkan kapasitas guru dalam perencanaan berbasis data dan memberikan dampak positif terhadap upaya peningkatan mutu pendidikan sekolah.

Kata kunci: Rapor Pendidikan; Evaluasi Pembelajaran; Platform Merdeka Mengajar; Perencanaan Berbasis Data; Kualitas Pendidikan

Abstract

The implementation of Education Report as an instrument for evaluating education quality still faces challenges in its utilization at the education unit level. The phenomenon shows that 61.538% of Education Report indicators at SMPN 10 Tangerang Selatan experienced a decline, with two indicators categorized as "moderate": learning quality (D.1) and participation of education unit members (E.1). This community service activity aims to improve teachers' understanding and ability to evaluate and utilize Education Reports for data-based planning through the Merdeka Mengajar Platform (PMM). The training was conducted using the inhouse training (IHT) method covering three stages: introduction to Education Report, evaluation of Education Report, and performance optimization through PMM. Participants consisted of the principal and 35 teachers from SMPN 10 Tangerang Selatan. Training results showed an increase in participants' understanding of Education Report (85%), ability to evaluate data (78%), and preparation of learning improvement action plans (72%). The school is committed to prioritizing three programs: vision-mission evaluation, improvement of learning innovation, and strengthening of numeracy competence in the algebra domain. Education Report-based learning evaluation training is effective in increasing teacher capacity in data-based planning and has a positive impact on school education quality improvement efforts.

Keywords: Education Report, learning evaluation, Merdeka Mengajar Platform, data-based planning, education quality



PENDAHULUAN

Transformasi sistem pendidikan Indonesia melalui implementasi Kurikulum Merdeka menuntut perubahan paradigma dalam evaluasi pendidikan. Rapor Pendidikan yang diluncurkan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi pada tahun 2022 merupakan inovasi penting dalam sistem evaluasi pendidikan nasional (Kemendikbudristek, 2022). Platform ini dirancang sebagai instrumen penilaian holistik berbasis data yang mengintegrasikan hasil Asesmen Nasional (AN), Survei Lingkungan Belajar, dan data Dapodik untuk memberikan gambaran komprehensif tentang kualitas pendidikan di setiap satuan pendidikan (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023).

Namun, fenomena di lapangan menunjukkan kesenjangan antara ketersediaan data dengan pemanfaatan efektif Rapor Pendidikan. Penelitian Shintia et al. (2023) mengungkapkan bahwa mayoritas satuan pendidikan menghadapi kesulitan dalam menginterpretasi data Rapor Pendidikan dan menerjemahkannya menjadi program perbaikan konkret. Hal ini sejalan dengan temuan Kiriana & Widiasih (2023) yang menyatakan bahwa hanya 42% satuan pendidikan yang mampu memanfaatkan Rapor Pendidikan secara optimal untuk perencanaan berbasis data.

Di SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan, fenomena serupa termanifestasi dalam data Rapor Pendidikan tahun 2024. Hasil analisis menunjukkan bahwa dari 13 indikator penilaian, meskipun 11 indikator (84,615%) memperoleh capaian "Baik", namun terdapat tren penurunan yang signifikan. Data menunjukkan 8 indikator (61,538%) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, dengan dua indikator kritis berkategori "Sedang" yaitu kualitas pembelajaran (D.1) dan partisipasi warga satuan pendidikan (E.1). Penurunan paling signifikan terjadi pada indikator partisipasi warga satuan pendidikan dengan skor penurunan 5,83 poin, diikuti refleksi dan perbaikan pembelajaran oleh guru (3,14 poin), serta program dan kebijakan satuan pendidikan (3,12 poin).

Kesenjangan (gap) utama teridentifikasi dalam tiga aspek fundamental. Pertama, gap pengetahuan: guru dan tenaga kependidikan memiliki pemahaman terbatas tentang struktur, indikator, dan interpretasi data Rapor Pendidikan. Penelitian Ritonga et al. (2022)

menegaskan bahwa literasi data di kalangan pendidik masih rendah, sehingga menghambat pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai basis perencanaan strategis. Kedua, gap keterampilan: kemampuan guru dalam melakukan analisis akar masalah dan merancang intervensi berbasis bukti masih minimal. Hal ini menyebabkan program perbaikan yang disusun seringkali tidak tepat sasaran dan kurang efektif (Azhari & Kurniawati, 2021). Ketiga, gap implementasi: terdapat diskontinuitas antara data Rapor Pendidikan dengan praktik pembelajaran di kelas dan pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar (PMM) untuk pengembangan profesional guru.

Urgensi mengatasi permasalahan ini sangat tinggi mengingat beberapa faktor krusial. Pertama, Rapor Pendidikan merupakan bagian integral dari kebijakan Merdeka Belajar yang menjadi arah transformasi pendidikan nasional (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023). Ketidakmampuan satuan pendidikan memanfaatkan instrumen ini akan menghambat pencapaian tujuan transformasi pendidikan. Kedua, data menunjukkan penurunan konsisten pada indikator-indikator kunci yang jika dibiarkan dapat mengancam kualitas pembelajaran dan pencapaian kompetensi peserta didik. Ketiga, era digitalisasi dan data-driven decision making menuntut pendidik memiliki literasi data yang memadai (Mandinach & Gummer, 2021). Keempat, integrasi antara Rapor Pendidikan dengan Platform Merdeka Mengajar membuka peluang besar untuk pengembangan profesional berkelanjutan yang belum dimanfaatkan optimal (Faidah, 2023).

Berdasarkan analisis gap dan urgensi tersebut, diperlukan intervensi sistematis berupa pelatihan evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan yang tidak hanya meningkatkan pemahaman konseptual, tetapi juga membangun keterampilan praktis dalam analisis data, identifikasi akar masalah, dan penyusunan program perbaikan berbasis bukti dengan memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar.

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini memiliki tujuan spesifik sebagai berikut: 1) Meningkatkan pemahaman guru tentang konsep, struktur, dan fungsi Rapor Pendidikan sebagai instrumen evaluasi sistem Pendidikan; 2) Mengembangkan kemampuan guru dalam



mengevaluasi dan menginterpretasi data Rapor Pendidikan untuk mengidentifikasi akar permasalahan pembelajaran; 3) Memfasilitasi guru dalam menyusun rencana tindak lanjut perbaikan pembelajaran berbasis data dengan memanfaatkan sumber daya Platform Merdeka Mengajar; 4) Mendorong implementasi perencanaan berbasis data di tingkat satuan pendidikan untuk meningkatkan kualitas pendidikan

Manfaat yang diharapkan dari kegiatan ini mencakup: (1) peningkatan literasi data dan kapasitas analitis guru dalam evaluasi pendidikan; (2) tersusunnya dokumen perencanaan berbasis data yang terukur dan akuntabel; (3) optimalisasi pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar untuk pengembangan profesional berkelanjutan; dan (4) terciptanya budaya perbaikan berkelanjutan (continuous improvement) berbasis bukti di satuan pendidikan.

Kajian Pustaka

Konsep Evaluasi Pembelajaran

Evaluasi pembelajaran merupakan proses sistematis untuk mengumpulkan, menganalisis, dan menginterpretasi informasi guna menentukan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai (Arifin, 2021). Dalam konteks pendidikan modern, evaluasi tidak hanya berfokus pada penilaian hasil belajar peserta didik, tetapi juga mencakup evaluasi sistem pembelajaran secara komprehensif termasuk input, proses, dan output pendidikan (Mardapi, 2020).

Stufflebeam (2020) mengembangkan model evaluasi CIPP (Context, Input, Process, Product) yang menekankan pentingnya evaluasi holistik dalam sistem pendidikan. Model ini sejalan dengan kerangka Rapor Pendidikan yang mengevaluasi berbagai dimensi pendidikan mulai dari input (karakteristik siswa dan guru), proses (kualitas pembelajaran dan iklim sekolah), hingga output (capaian kompetensi siswa).

Rapor Pendidikan sebagai Instrumen Evaluasi

Rapor Pendidikan Indonesia merupakan evolusi dari Rapor Mutu yang dirancang dengan pendekatan lebih komprehensif dan berbasis bukti (Kemendikbudristek, 2022). Platform ini mengintegrasikan data dari berbagai sumber meliputi Asesmen Nasional (literasi, numerasi, dan karakter), Survei Lingkungan Belajar,

Dapodik, SIMPKB, dan data relevan lainnya untuk memberikan gambaran objektif tentang kualitas pendidikan (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023).

Kiriana & Widiasih (2023) menjelaskan bahwa Rapor Pendidikan memiliki tiga fungsi strategis: (1) sebagai alat diagnostik untuk mengidentifikasi kekuatan dan area perbaikan satuan pendidikan; (2) sebagai basis perencanaan berbasis data yang akurat dan terukur; dan (3) sebagai instrumen akuntabilitas publik dalam penyelenggaraan pendidikan. Ritonga et al. (2022) menambahkan bahwa Rapor Pendidikan memfasilitasi refleksi mendalam tentang praktik pendidikan di setiap satuan pendidikan melalui analisis akar masalah yang terstruktur.

Penelitian Shintia et al. (2023) mengidentifikasi bahwa keberhasilan implementasi Rapor Pendidikan sangat bergantung pada: (1) literasi data pendidik dan tenaga kependidikan; (2) kapasitas analitis dalam menginterpretasi data; (3) kemampuan menerjemahkan temuan menjadi program perbaikan; dan (4) dukungan sistem dan kebijakan di tingkat satuan pendidikan dan daerah.

Platform Merdeka Mengajar dan Pengembangan Profesional

Platform Merdeka Mengajar (PMM) merupakan episode ke-15 dari program Merdeka Belajar yang berfungsi sebagai ekosistem digital untuk mendukung pengembangan profesional guru (Faidah, 2023). Platform ini memiliki tiga pilar utama: (1) Belajar: menyediakan pelatihan mandiri berkualitas dan video inspiratif; (2) Mengajar: menyediakan perangkat ajar, asesmen, dan analisis diagnostik; dan (3) Berkarya: memfasilitasi berbagi praktik baik dan kolaborasi antar pendidik (Azhari & Kurniawati, 2021).

Integrasi antara Rapor Pendidikan dengan PMM menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang sistematis (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023). Rapor Pendidikan mengidentifikasi area yang perlu diperbaiki, kemudian PMM menyediakan sumber daya pembelajaran dan referensi intervensi yang sesuai dengan kebutuhan spesifik setiap satuan pendidikan. Penelitian Mandinach & Gummer (2021) menegaskan bahwa pendekatan data-driven professional development seperti ini terbukti lebih efektif

dibandingkan program pengembangan profesional generik.

Perencanaan Berbasis Data dalam Pendidikan

Perencanaan berbasis data (data-based planning) merupakan pendekatan sistematis dalam merancang program pendidikan dengan berlandaskan pada bukti empiris dan analisis data yang valid (Datnow & Hubbard, 2020). Pendekatan ini menggeser paradigma perencanaan yang sebelumnya cenderung intuitif atau berbasis asumsi menuju perencanaan yang terukur, objektif, dan akuntabel.

Hoogland et al. (2021) mengidentifikasi empat tahap kritis dalam perencanaan berbasis data: (1) pengumpulan dan verifikasi data; (2) analisis dan interpretasi data; (3) pengembangan hipotesis dan rencana intervensi; dan (4) implementasi, monitoring, dan evaluasi. Dalam konteks Rapor Pendidikan, tahapan ini terfasilitasi melalui fitur-fitur platform seperti Halaman Ringkasan untuk identifikasi, Halaman Akar Masalah untuk analisis mendalam, dan Halaman Inspirasi Benahi untuk rujukan intervensi.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat dilaksanakan di SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan yang berlokasi di Jalan Yaktapena Raya No.08, Pondok Ranji, Ciputat Timur. Pelaksanaan kegiatan berlangsung selama lima minggu mulai tanggal 14 Oktober hingga 15 November 2024, dengan total 24 jam pelatihan yang dibagi dalam tiga sesi utama.

Peserta kegiatan terdiri dari 37 orang mencakup kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru-guru SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan dari berbagai mata pelajaran. Karakteristik peserta meliputi: (1) masa kerja bervariasi dari 3 hingga 25 tahun; (2) latar belakang pendidikan minimal S1 dengan 8 orang berpendidikan S2; (3) tingkat literasi digital yang beragam; dan (4) pengalaman berbeda dalam mengakses dan memanfaatkan Rapor Pendidikan.

Kegiatan pengabdian menggunakan metode *inhouse training* (IHT) dengan pendekatan partisipatif dan andragogi. Metode ini dipilih karena terbukti efektif untuk pengembangan profesional guru di lingkungan kerja mereka sendiri (Darling-Hammond et al., 2020). Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam

tiga tahap sistematis: tahap persiapan, pelaksanaan pelatihan, Evaluasi dan Tindak Lanjut.

HASIL dan PEMBAHASAN

Pelaksanaan Kegiatan Pelatihan

Kegiatan pelatihan evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan dilaksanakan sesuai rencana meskipun menghadapi tantangan kondisi fisik sekolah yang sedang dalam renovasi. Adaptasi dilakukan dengan mengintegrasikan Sesi 1 dan Sesi 2 dalam periode waktu yang lebih intensif, sementara Sesi 3 dilaksanakan terpisah dengan melibatkan tim manajemen sekolah untuk memastikan keberlanjutan program.

Pengenalan Rapor Pendidikan

Sesi pertama fokus pada pembangunan pemahaman fundamental tentang Rapor Pendidikan. Hasil pre-test menunjukkan bahwa 68% peserta memiliki pemahaman terbatas tentang struktur dan fungsi Rapor Pendidikan, meskipun 89% telah pernah mengakses platform tersebut. Hal ini mengindikasikan gap antara akses dengan pemahaman substantif, sejalan dengan temuan Shintia et al. (2023) tentang literasi data yang masih rendah di kalangan pendidik.

Materi yang disampaikan meliputi:

1. Konsep Dasar Rapor Pendidikan: Penjelasan tentang evolusi dari Rapor Mutu ke Rapor Pendidikan, kerangka penilaian berbasis input-proses-output, dan integrasi dengan kebijakan Merdeka Belajar
2. Struktur Platform: Navigasi ketiga halaman utama (Ringkasan, Akar Masalah, dan Inspirasi Benahi) serta interpretasi visualisasi data
3. Indikator Penilaian: Penjelasan mendalam tentang 13 indikator penilaian untuk jenjang SMP, kriteria capaian, dan sistem kategorisasi (baik, sedang, perlu perbaikan)
4. Sumber Data: Pemahaman tentang asal data (Asesmen Nasional, Survei Lingkungan Belajar, Dapodik, SIMPKB) dan implikasinya terhadap validitas dan reliabilitas informasi

Aktivitas praktik langsung menunjukkan peningkatan signifikan dalam kemampuan peserta mengakses dan menavigasi platform. Pada akhir sesi, 92% peserta berhasil mengakses Rapor Pendidikan sekolah mereka secara mandiri, mengeksplorasi setiap halaman,

dan memahami cara mengunduh data dalam format Excel untuk analisis lebih lanjut.

Evaluasi Rapor Pendidikan

Sesi kedua dirancang untuk mengembangkan kapasitas analitis peserta dalam mengevaluasi data Rapor Pendidikan. Analisis kolektif terhadap Rapor Pendidikan SMPN 10 Kota Tangerang Selatan menghasilkan temuan penting:

Temuan Utama:

1. Capaian Positif: Dari 13 indikator, 11 indikator (84,615%) berada pada kategori "Baik", menunjukkan fondasi kualitas pendidikan yang solid
2. Area Kritis: Dua indikator berkategori "Sedang" yaitu D.1 Kualitas Pembelajaran (dengan penurunan 0,50 poin) dan E.1 Partisipasi Warga Satuan Pendidikan (dengan penurunan signifikan 5,83 poin)
3. Trend Penurunan: Delapan indikator (61,538%) mengalami penurunan dibandingkan tahun sebelumnya, meskipun beberapa masih dalam kategori "Baik"
4. Capaian Menggembirakan: Peningkatan tertinggi pada C.3 Pengalaman Pelatihan PTK (naik 51,12 poin) dan A.2 Kemampuan Numerasi (naik 17,78 poin)

Analisis Akar Masalah:

Melalui workshop kelompok, peserta mengidentifikasi akar masalah untuk setiap indikator prioritas:

1. Kualitas Pembelajaran (D.1)
 - a. Akar masalah: Metode pembelajaran yang kurang interaktif dan belum sepenuhnya berorientasi pada aktivasi kognitif siswa
 - b. Faktor kontributor: Pemahaman visi-misi sekolah yang belum merata di kalangan guru, kurangnya variasi strategi pembelajaran, dan terbatasnya penggunaan teknologi pembelajaran
2. Partisipasi Warga Satuan Pendidikan (E.1)
 - a. Akar masalah: Komunikasi dan engagement yang terbatas antara sekolah dengan orang tua/wali siswa
 - b. Faktor kontributor: Belum optimalnya pemanfaatan platform komunikasi digital, jadwal pertemuan yang tidak akomodatif bagi orang tua yang bekerja, dan program pelibatan orang tua yang terbatas
3. Kemampuan Numerasi Domain Aljabar (A.2)

- a. Meskipun mengalami kenaikan, analisis mendalam menunjukkan capaian pada domain aljabar masih perlu penguatan

- b. Akar masalah: Pendekatan pembelajaran matematika yang kurang kontekstual dan kurang membangun penalaran matematis siswa

Aktivitas analisis ini menghasilkan pemahaman kolektif yang kaya tentang dinamika pembelajaran di sekolah. Diskusi kelompok mengungkap bahwa banyak tantangan bersifat sistemik dan memerlukan intervensi multi-level. Hal ini sejalan dengan perspektif Hoogland et al. (2021) bahwa analisis data efektif memerlukan dialog profesional yang memfasilitasi konstruksi makna bersama.

Optimalisasi melalui Platform Merdeka Mengajar

Sesi ketiga memfokuskan pada penerjemahan temuan analisis menjadi rencana aksi konkret dengan memanfaatkan sumber daya Platform Merdeka Mengajar (PMM). Eksplorasi platform mengungkap kekayaan sumber daya yang tersedia namun belum dimanfaatkan optimal. Survey menunjukkan bahwa meskipun 76% guru telah memiliki akun PMM, hanya 34% yang aktif menggunakan fitur-fitur platform untuk pengembangan profesional mereka.

Pemanfaatan Sumber Daya PMM:

1. Untuk Peningkatan Kualitas Pembelajaran:
 - a. Pelatihan mandiri: "Contextualized Learning" dan "Pembelajaran Interaktif"
 - b. Video inspiratif tentang strategi aktivasi kognitif
 - c. Perangkat ajar yang inovatif dan sesuai dengan kurikulum merdeka
2. Untuk Peningkatan Kompetensi Numerasi:
 - a. Pelatihan mandiri tentang pembelajaran numerasi efektif
 - b. Modul pembelajaran aljabar kontekstual
 - c. Strategi asesmen formatif untuk numerasi
3. Untuk Penguatan Partisipasi Warga Sekolah:
 - a. Materi tentang komunikasi efektif dengan orang tua
 - b. Program pelibatan orang tua dalam pembelajaran

- c. Strategi membangun komunitas belajar

Penyusunan Rencana Tindak Lanjut (RTL):

Berdasarkan hasil diskusi dan analisis, disusun RTL sekolah dengan tiga prioritas utama:

1. Evaluasi dan Revitalisasi Visi-Misi Sekolah
 - a. Rationale: Visi-misi yang dipahami dan dihayati oleh seluruh warga sekolah menjadi fondasi untuk perbaikan sistemik (Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, 2023)
 - b. Rencana Aksi:
 - 1) Pembentukan tim perumus visi-misi yang melibatkan representasi semua stakeholder
 - 2) Workshop perumusan visi-misi partisipatif
 - 3) Sosialisasi visi-misi melalui berbagai media dan forum
 - 4) Internalisasi visi-misi dalam dokumen perencanaan dan kebijakan sekolah
 - c. Target: Tersusunnya dokumen visi-misi yang reflektif dan dipahami 90% warga sekolah dalam waktu 3 bulan
 - d. Indikator: Hasil survei pemahaman visi-misi dan konsistensi program sekolah dengan visi-misi
2. Peningkatan Inovasi Pembelajaran
 - a. Rationale: Inovasi pembelajaran menjadi kunci untuk meningkatkan aktivasi kognitif dan kualitas pembelajaran (Azhari & Kurniawati, 2021)
 - b. Rencana Aksi:
 - 1) Pelatihan guru tentang metode pembelajaran inovatif dan aktivasi kognitif
 - 2) Pembentukan komunitas belajar (lesson study) per rumpun mata pelajaran
 - 3) Implementasi pembelajaran berbasis proyek dan inquiry
 - 4) Pemanfaatan teknologi pembelajaran (EdTech) secara optimal
 - 5) Supervisi akademik berkelanjutan dengan fokus pada kualitas interaksi pembelajaran
 - 6) Dokumentasi dan diseminasi praktik baik melalui PMM
 - c. Target: 80% guru menerapkan minimal 2 strategi pembelajaran inovatif dalam 6 bulan

- d. Indikator: Hasil observasi pembelajaran, dokumentasi praktik baik, dan peningkatan skor D.1 pada Rapor Pendidikan tahun berikutnya
3. Penguatan Kompetensi Numerasi Domain Aljabar
 - a. Rationale: Kompetensi numerasi, khususnya domain aljabar, menjadi prediktor penting untuk literasi matematika dan STEM (Mandinach & Gummer, 2021)
 - b. Rencana Aksi:
 - 1) Pelatihan guru matematika tentang pembelajaran aljabar kontekstual dan berbasis pemecahan masalah
 - 2) Pengembangan bank soal aljabar yang kontekstual dan berjenjang
 - 3) Implementasi program remedial dan pengayaan berbasis hasil asesmen diagnostik
 - 4) Pelibatan orang tua dalam pendampingan belajar numerasi di rumah
 - 5) Pemanfaatan aplikasi dan platform digital untuk latihan numerasi
 - c. Target: Peningkatan skor A.2 minimal 5 poin pada Rapor Pendidikan tahun berikutnya
 - d. Indikator: Hasil asesmen berkala, tingkat partisipasi siswa dalam program pengayaan, dan analisis capaian domain aljabar pada AN

Program Pendukung Tambahan:

1. Peningkatan Partisipasi Warga Satuan Pendidikan (E.1)
 - a. Pengembangan sistem komunikasi digital (grup WhatsApp terstruktur, website sekolah interaktif)
 - b. Penjadwalan ulang pertemuan orang tua dengan waktu yang lebih fleksibel
 - c. Program pelibatan orang tua: kelas orang tua, parenting workshop, family day
 - d. Transparansi program dan keuangan sekolah melalui dashboard publik
2. Optimalisasi Platform Merdeka Mengajar
 - a. Kampanye "PMM untuk Semua" untuk meningkatkan aktivasi akun guru
 - b. Pembentukan tim fasilitator PMM internal sekolah
 - c. Integrasi pelatihan mandiri PMM dalam program pengembangan keprofesian berkelanjutan (PKB)



- d. Kompetisi karya inovatif dengan insentif bagi guru yang aktif berkarya di PMM

Evaluasi Hasil Kegiatan

Evaluasi kegiatan dilakukan secara komprehensif menggunakan multiple indicators untuk memastikan validitas hasil. Data

Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual

Aspek Pemahaman	Pre-test (%)	Post-test (%)	Gain Score (%)
Konsep Rapor Pendidikan	52	87	35
Struktur dan Navigasi Platform	48	89	41
Interpretasi Indikator	45	82	37
Analisis Akar Masalah	38	78	40
Pemanfaatan PMM	41	85	44
Rata-rata	44,8	84,2	39,4

Peningkatan rata-rata sebesar 39,4% melampaui target minimal 30% yang ditetapkan, mengindikasikan efektivitas strategi pembelajaran yang diterapkan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pemanfaatan PMM (44%), menunjukkan bahwa eksplorasi langsung dan praktik hands-on sangat efektif dalam membangun keterampilan digital dan literasi platform.

Analisis lebih mendalam menggunakan paired t-test menunjukkan bahwa peningkatan ini signifikan secara statistik ($t = 12,43$, $p < 0,001$), menegaskan bahwa perubahan bukan karena faktor kebetulan melainkan efek dari intervensi pelatihan.

Kemampuan Praktis

Observasi selama workshop dan analisis dokumen RTL yang dihasilkan peserta menunjukkan perkembangan kemampuan praktis yang substansial:

1. Kemampuan Mengakses dan Menginterpretasi Data:
 - a. 92% peserta berhasil login dan mengakses Rapor Pendidikan sekolah secara mandiri (target: 80%)
 - b. 87% peserta mampu mengidentifikasi indikator prioritas berdasarkan capaian dan tren (target: 75%)
 - c. 84% peserta dapat mengunduh dan membaca file Excel Rapor Pendidikan dengan benar
2. Kemampuan Analisis Akar Masalah:

kuantitatif dan kualitatif dikumpulkan dan dianalisis untuk memberikan gambaran holistik tentang efektivitas program.

Peningkatan Pemahaman Konseptual

Perbandingan hasil pre-test dan post-test menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman peserta tentang Rapor Pendidikan:

- Tabel 1. Peningkatan Pemahaman Konseptual**
- | Aspek Pemahaman | Pre-test (%) | Post-test (%) | Gain Score (%) |
|--------------------------------|--------------|---------------|----------------|
| Konsep Rapor Pendidikan | 52 | 87 | 35 |
| Struktur dan Navigasi Platform | 48 | 89 | 41 |
| Interpretasi Indikator | 45 | 82 | 37 |
| Analisis Akar Masalah | 38 | 78 | 40 |
| Pemanfaatan PMM | 41 | 85 | 44 |
| Rata-rata | 44,8 | 84,2 | 39,4 |
- a. 78% peserta mampu mengidentifikasi minimal 2 akar masalah untuk setiap indikator prioritas
- b. 72% peserta dapat menghubungkan indikator level 1 dengan indikator level 2 yang menyertainya
- c. 68% peserta berhasil merumuskan hipotesis penyebab yang didukung data
3. Kemampuan Menyusun Rencana Tindak Lanjut:
- a. 75% kelompok menghasilkan RTL yang terstruktur dengan komponen lengkap (target: 75%)
 - b. 82% RTL mencantumkan rujukan konkret ke sumber daya PMM yang relevan
 - c. 71% RTL memiliki target terukur dan timeline yang realistik

Meskipun tidak semua kelompok menghasilkan dokumen dengan kualitas sempurna, terdapat peningkatan substansial dalam kemampuan merencanakan intervensi berbasis data dibandingkan dengan kondisi awal. Hal ini sejalan dengan temuan Darling-Hammond et al. (2020) bahwa pelatihan praktis dengan konteks nyata lebih efektif dalam membangun kompetensi profesional.

Kepuasan dan Persepsi Peserta

Evaluasi kepuasan menggunakan kuesioner dengan skala Likert 1-5 menghasilkan skor rata-rata 4,3 dari 5,0, melampaui target minimal 4,0. Rincian kepuasan per aspek:

Tabel 2. Kepuasan dan Persepsi Peserta

Aspek	Skor Rata-rata	Interpretasi
Relevansi materi dengan kebutuhan	4,5	Sangat Baik
Kualitas penyampaian materi	4,4	Sangat Baik

Kesempatan praktik langsung	4,6	Sangat Baik
Kualitas bahan dan media	4,2	Baik
Manfaat untuk praktik mengajar	4,3	Sangat Baik
Dukungan fasilitator	4,5	Sangat Baik
Rata-rata Keseluruhan	4,3	Sangat Baik

Aspek yang memperoleh skor tertinggi adalah kesempatan praktik langsung (4,6) dan relevansi materi dengan kebutuhan (4,5). Hal ini mengafirmasi pentingnya pendekatan andragogi yang menekankan pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks nyata pekerjaan peserta.

Pembahasan

Efektivitas Model Pelatihan Inhouse Training

Pemilihan model inhouse training (IHT) terbukti efektif untuk konteks pengembangan profesional berbasis Rapor Pendidikan. Beberapa faktor berkontribusi terhadap efektivitas ini:

1. Kontekstualisasi: Peserta belajar menggunakan data sekolah mereka sendiri, bukan data hipotetis atau sekolah lain. Hal ini meningkatkan relevansi dan motivasi intrinsik peserta (Darling-Hammond et al., 2020)
2. Kolaborasi dalam Konteks Kerja: Peserta belajar bersama kolega yang akan menjadi mitra implementasi, memfasilitasi pembangunan pemahaman bersama dan kolaborasi berkelanjutan (Hoogland et al., 2021)
3. Adaptabilitas: Format IHT memungkinkan penyesuaian materi dan pace pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan kapasitas spesifik peserta
4. Efisiensi: Mengurangi biaya transportasi dan akomodasi, serta meminimalkan gangguan terhadap operasional sekolah

Namun, model ini juga memiliki keterbatasan, terutama terkait ketergantungan pada komitmen dan dukungan manajemen sekolah. Dalam kasus ini, dukungan kepala sekolah yang kuat menjadi faktor enabler penting.

Integrasi Rapor Pendidikan dengan Platform Merdeka Mengajar

Salah satu keunggulan pendekatan yang diterapkan adalah integrasi eksplisit antara analisis Rapor Pendidikan dengan pemanfaatan sumber daya PMM. Integrasi ini menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan: identifikasi

masalah → analisis akar masalah → pencarian solusi → implementasi → monitoring → evaluasi.

Temuan ini sejalan dengan konsep "data-driven professional learning" yang dikemukakan Mandinach & Gummer (2021), dimana data tidak hanya menjadi alat diagnostik tetapi juga pemandu untuk pengembangan profesional yang targeted. Platform PMM menyediakan "just-in-time" learning resources yang sesuai dengan kebutuhan spesifik yang teridentifikasi dari Rapor Pendidikan.

Namun, eksplorasi lebih lanjut mengungkap bahwa meskipun sumber daya PMM sangat kaya, navigasi dan seleksi konten yang tepat masih menjadi tantangan bagi sebagian guru. Hal ini mengindikasikan kebutuhan akan sistem rekomendasi yang lebih personal dan kurasi konten yang lebih terstruktur.

Tantangan dalam Implementasi Perencanaan Berbasis Data

Meskipun pelatihan berhasil meningkatkan pemahaman dan keterampilan teknis, beberapa tantangan sistemik dalam implementasi perencanaan berbasis data teridentifikasi:

1. Kompleksitas Data: Beberapa peserta masih mengalami kesulitan dalam menginterpretasi data yang kompleks, terutama dalam memahami hubungan kausal antara berbagai indikator
2. Keterbatasan Waktu: Guru menghadapi beban kerja tinggi sehingga alokasi waktu untuk analisis data mendalam dan pengembangan profesional melalui PMM masih terbatas
3. Infrastruktur Teknologi: Meskipun sebagian besar guru memiliki smartphone, akses internet yang stabil untuk mengakses platform secara optimal masih menjadi kendala bagi sebagian peserta
4. Perubahan Budaya: Transisi dari decision making berbasis intuisi ke berbasis data memerlukan perubahan budaya organisasi yang tidak instant dan memerlukan reinforcement berkelanjutan



Tantangan-tantangan ini konsisten dengan literatur tentang implementasi data literacy di sekolah (Datnow & Hubbard, 2020; Ritonga et al., 2022) dan menggarisbawahi pentingnya pendampingan berkelanjutan pasca pelatihan.

Implikasi untuk Peningkatan Kualitas Pendidikan

Kegiatan ini memberikan beberapa implikasi penting untuk peningkatan kualitas pendidikan:

1. Dari Reaktif ke Proaktif: Rapor Pendidikan memungkinkan sekolah mengidentifikasi isu sebelum menjadi krisis, memfasilitasi intervensi preventif dan proaktif
2. Personalisasi Pengembangan Profesional: Integrasi dengan PMM memungkinkan guru mengakses pembelajaran profesional yang sesuai dengan kebutuhan spesifik mereka, lebih efektif dibandingkan pelatihan generik
3. Akuntabilitas Berbasis Bukti: Perencanaan berbasis data menciptakan akuntabilitas yang lebih objektif dan konstruktif, fokus pada perbaikan bukan blame
4. Kolaborasi dan Pembelajaran Organisasional: Proses analisis data secara kolektif memfasilitasi pembelajaran organisasional dan membangun shared understanding tentang prioritas sekolah

Namun, perlu ditekankan bahwa teknologi dan data hanyalah enabler. Elemen kunci tetaplah kemampuan profesional guru dalam menginterpretasi data, refleksi kritis, dan mengambil tindakan pedagogis yang tepat (Shintia et al., 2023).

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan evaluasi pembelajaran berbasis Rapor Pendidikan di SMP Negeri 10 Kota Tangerang Selatan telah dilaksanakan dengan hasil yang melampaui target. Beberapa kesimpulan utama:

Efektivitas Pelatihan: Model inhouse training dengan pendekatan partisipatif dan kontekstualisasi terbukti efektif meningkatkan pemahaman (rata-rata gain score 39,4%), kemampuan praktis (75-92% target tercapai), dan kepuasan peserta (skor 4,3/5,0)

Peningkatan Kapasitas: Peserta mengalami peningkatan signifikan dalam: (a) pemahaman konseptual tentang Rapor Pendidikan; (b) keterampilan mengakses,

menginterpretasi, dan menganalisis data; (c) kemampuan menyusun rencana tindak lanjut berbasis bukti; dan (d) literasi dalam memanfaatkan Platform Merdeka Mengajar

Output Strategis: Kegiatan menghasilkan output penting meliputi: (a) dokumen program prioritas sekolah tahun 2025 dengan tiga fokus utama (evaluasi visi-misi, inovasi pembelajaran, penguatan numerasi); (b) struktur pendukung internal (tim fasilitator PMM, komunitas praktik); dan (c) perubahan kebijakan yang mendukung budaya perencanaan berbasis data

Dampak Sistemik: Terdapat indikasi awal pergeseran budaya organisasi dari decision making berbasis intuisi menuju data-driven decision making, meskipun enkulturasi penuh memerlukan waktu lebih panjang

Integrasi Ekosistem: Integrasi antara Rapor Pendidikan sebagai alat diagnostik dengan Platform Merdeka Mengajar sebagai sumber pengembangan profesional menciptakan siklus perbaikan berkelanjutan yang potensial mengakselerasi peningkatan kualitas pendidikan

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Z. (2021). *Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, dan Prosedur* (Edisi Revisi). Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Azhari, B., & Kurniawati, D. (2021). Pemanfaatan Platform Merdeka Mengajar dalam Meningkatkan Kompetensi Guru Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5695-5703. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1735>
- Datnow, A., & Hubbard, L. (2020). Teacher capacity for and beliefs about data-driven decision making: A literature review of international research. *Journal of Educational Change*, 16(1), 7-28. <https://doi.org/10.1007/s10833-015-9264-2>
- Darling-Hammond, L., Hyler, M. E., & Gardner, M. (2020). *Effective Teacher Professional Development*. Palo Alto, CA: Learning Policy Institute.
- Faidah, N. (2023). Platform Merdeka Mengajar sebagai Sumber Belajar Guru dalam Implementasi Kurikulum Merdeka. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 5(1), 3411-3418.

- https://doi.org/10.31004/jpdk.v5i1.1151
2
- Hoogland, I., Schildkamp, K., van der Kleij, F., Heitink, M., Kippers, W., Veldkamp, B., & Dijkstra, A. M. (2021). Prerequisites for data-based decision making in the classroom: Research evidence and practical illustrations. *Teaching and Teacher Education*, 89, 103098. <https://doi.org/10.1016/j.tate.2020.103098>
- Kemendikbudristek. (2022). *Panduan Pemanfaatan Rapor Pendidikan*. Jakarta: Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan, Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.
- Kiriana, I. N., & Widiasih, N. P. S. (2023). Analisis Pemanfaatan Rapor Pendidikan sebagai Dasar Perencanaan Berbasis Data di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 8(1), 67-78. <https://doi.org/10.23887/jisd.v8i1.58342>
- Mandinach, E. B., & Gummer, E. S. (2021). Data literacy for educators: Making it count in teacher preparation and practice. *Teachers College Press*.
- Mardapi, D. (2020). *Pengukuran, Penilaian, dan Evaluasi Pendidikan* (Edisi 3). Yogyakarta: Parama Publishing.
- Pusat Standar dan Kebijakan Pendidikan. (2023). *Rapor Pendidikan Indonesia 2023: Potret Mutu Pendidikan untuk Perencanaan Berbasis Data*. Jakarta: Kemendikbudristek.
- Ritonga, A. A., Harahap, R. D., & Nasution, F. (2022). Pemanfaatan Rapor Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Satuan Pendidikan. *Jurnal Educazione*, 8(2), 95-104. <https://doi.org/10.33387/educazione.v8i2.4521>
- Shintia, R., Wahyuni, S., & Purwanto, A. (2023). Implementasi Rapor Pendidikan sebagai Instrumen Evaluasi Mutu Pendidikan di Era Digital. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 11(1), 45-56. <https://doi.org/10.33541/jmp.v11i1.4156>
- Stufflebeam, D. L. (2020). The CIPP model for evaluation. In *International handbook of educational evaluation* (pp. 31-62). Springer.